

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa dunia menjadi global. Arus globalisasi tersebut begitu deras dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di kelas yang mengakibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pengejaran di sekolah. Seorang pendidik dituntut mempunyai keterampilan mengajar yaitu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dengan harapan dapat menjadi individu yang dapat berkembang dan mandiri. Pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan proses belajar yang mendidik dan menyenangkan sehingga dapat merangsang dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif sehingga tercipta tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Termasuk juga dalam dunia pendidikan yang kian berkembang. Perkembangan dunia pendidikan menuntut pendidik untuk efektif dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Rendahnya komunikasi antarpeserta didik dengan peserta didik dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan

kurang tertarik mengikuti pelajaran sehingga hasil yang diharapkan dari komunikasi pembelajaran tidak sesuai harapan..

Dari hasil observasi awal di SMP N 01 Seputih Agung kelas VII-C yang berjumlah 32 peser tadidik yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki.

Tabel 1. Data Hasil *Pra-survey* Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 01 Seputih Agung.

| No | Indikator Kemampuan | Persentase | Target | Ket. |
|----|-----------------------------|------------|--------|------|
| 1 | Kemampuan komunikasi | 45,98% | ≥70 | - |
| 2 | Kemampuan pemecahan masalah | 50,44% | | - |

(Sumber: *Pra-Survey* Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Peserta didik Kelas VII C SMP Negeri 01 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2018/2019).

Dari Tabel 1 data kemampuan komunikasi matematika rendah. Banyak faktor yang menyebabkan bervariasinya kemampuan komunikasi matematis di SMP N 01 Seputih Agung, rendahnya kemampuan komunikasi matematis sebesar 45,98%. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah Matematika di kelas VII-C SMP Negeri 01 Sepuih Agung tergolong rendah-sedang diamati dengan persentase sebesar 50,44%

Bervariasinya indikator kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis disebabkan oleh beberapa faktor. Akar dari penyebab bervariasinya peserta didik kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis bisa bersumber dari pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, alat/ media belajar atau lingkungan. Faktor yang bersuber dari proses pembelajaran yaitu kurang bervariasinya pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, kurang bervariasinya

pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran membuat peserta didik kurang tertarik dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Kurang tersedianya alat/ media belajar, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik kurang efektif menyampaikan materi belajar, hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan akar penyebab yang telah diuraikan di atas maka dapat dimaknai akar penyebab yang paling dominan yaitu para peserta didik jarang mengajukan pertanyaan. Sedangkan dalam memecahkan suatu masalah peserta didik mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan pendidik kurang variatif menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Alternatif tindakan yang dapat ditawarkan yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, dimana proses pembelajaran diarahkan untuk mengaktifkan pembelajaran dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman langsung dengan berdiskusi dengan kelompok teman sejawat.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 01 Seputih Agung, peneliti tertarik untuk menyusun laporan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 01 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan komunikasi belajar matematika peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 01 Seputih Agung?
2. Apakah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIIC SMP Negeri 01 Seputih Agung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan komunikasi belajar matematika peserta didik kelas VII-C di SMP Negeri 01 Seputih Agung dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VII-C di SMP Negeri 01 Seputih Agung dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat.
2. Bagi peserta didik, memberdayakan peserta didik kelas VII-C untuk meningkatkan komunikasi belajar peserta didik dan kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

4. Bagi peneliti, peneliti ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang alternative model pembelajaran sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis, keaktifan belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar karena keaktifan dalam pembelajaran yang rendah mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga rendah.

2. Keterbatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- b. Komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam proses belajar dikhususkan pada keberanian bertanya kepada pendidik, rasa tanggung jawab pada kelompoknya dan menghargai pendapat kelompok lain tentang materi yang sudah disampaikan oleh pendidik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
2. Objek Penelitian:
Komunikasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Subjek Penelitian: Kelas VII-C
4. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 01 Seputih Agung
5. Waktu Penelitian: Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019
6. Materi: Bilangan.